BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004) :

1. Pemilik perusahaan

   Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

   Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

   Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

   Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5. Pemerintah

   Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untukmenentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

   Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Sebelum dibahas mengenai pengertian analisis rasio keuangan, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai apa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan. Analisis rasio hanyalah merupakan salah satu bentuk dari apa yang disebut sebagai analisis laporan keuangan. Menurut Woelfel (1997, hal 1) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan untuk melakukan evaluasi performa dan melakukan estimasi resiko suatu potensi di masa yang akan datang.”

Sedangkan menurut Karnadi (1993, hal 10), analisis laporan keuangan dapat berupa : a. Analisis vertikal Adalah analisis yang bersifat vertikal dengan memperbandingkan data-data rasio keuangan perusahaan dari suatu tanggal tertentu

dan memperbandingkannya dengan data-data dari industri secara keseluruhan. Pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa beberapa kekuatan ekonomi dan bisnis yang paling mendasar memaksa seluruh perusahaan dalam suatu industri untuk berperilaku secara serupa. b. Analisis horizontal Adalah analisis yang bersifat horizontal dengan memperbandingkan rasiorasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang lampau dengan tujuan untuk meneliti arah pergerakannya (tren) dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu. Analisis ini seringkali pula disebut sebagai time series analysis, atau dinamakan analisis keuangan yang dinamis.

Analisis rasio menggambarkan mengenai suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Menurut Wild dan Bernstein (2001, hal 83): "Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan dan juga dasardasar dari perbandingan yang mengumpulkan kondisi dan kecendrungan dari perusahaan."

Tujuan dan Manfaat Analisis

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yangn dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos – pos yang ada dalam satu laporan. Dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan dan kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu
2. untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekuranganperusahaan.
3. untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.1 Pendapatan Usaha

Pendapatan menurut Theodurus M.Tuanakotta dalam buku "Teori Akuntansi" menyatakan bahwa :

"Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang)". (2000;152)

2.1.2.2 Total Aktiva lancar

Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Dalam struktur aktiva terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:115) bahwa struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali turnover dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (dalam waktu kurang dari satu tahun).

2.1.2.3 penelitian terdahulu

Tabel 2.1.2.3 Hasil penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Epi Ayu Hapsari, ST (2007)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba(studi kasus : perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Jakarta periode 2001-2005	Dari hasil regresi menunjukan bahwa variable total asset turnover,net profit margin,gross profit margin secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Menguji rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba	Menghitung rasio aktivitas
Lusiani Septia Andriyani	Analisis Total Asset Turnover (Perputaran Aktiva) Pada PT. Astra Internasional TBK Studi kasus Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013	Hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan dan total aktiva sangat menentukan tingkat total asset turnover, sehingga apabila penjualan dan total aktiva PT. Astra Internasional Tbk meningkat maka total asset turnover akan meningkat pula , apabila penjualan dan	-	menganalisis total asset turnover (TAT)

		total aktiva menurun maka tingkat total asset turnover pun akan menurun.		
Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012)	Analisis manfaat rsio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba(studi kasus perusahan manufaktur jakarata periode 2005-2010)	Dalam penelitian ini di gunakan variable DER,TAT, dan NPM. Kemampuan prediksi secara simultan adalah sebesar 33,5% berpengaruh pada pertumbuhan laba	Menguji rasio keuangan untuk pertumbuhan laba	Menganalisis total asset turnover

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan memiliki definisi sebagai berikut : Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos

lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Harahap, 2011:297) Definisi dari analisis rasio keuangan itu sendiri merupakan penjabaran dari hasil rasio keuangan yang telah diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan oleh para analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007 : 37).

2.1.3.1 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati.

Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahankelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikaninformasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan dibawah rata-rata maka pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan sehingga dapatmeningkatkan rasio keuangan.

2.1.3.2 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern dalam menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio

aktivitas umunya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (TAT)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva lancar suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva lancar perusahaan dalam menghasilkan volume pendapatan usaha tertentu (Syamsuddin,2001:19). *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume pendapatan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva lancardalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume pendapatan usaha apabila *assets turn overn*ya ditingkatkan atau di besarkan. *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{Total aktiva lancar}} \times 100\%$$

2. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya *(turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan halhal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perputaran aktiva tetap

4. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya*overstock* (Riyanto, 2008:334). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup popular untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2003:15).

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at mark*et) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan } (at\ cost) = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persesiaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan } (at\ market) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio perputaran

5. Rata-rata umur piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}} = \frac{\text{Piutang x 365}}{\text{Penjualan}}$$

Rata-rata umur piutang

6. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungn yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya

dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Perputaran Piutang

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijak sanaan pemberian kredit.

2.1.3.3 Fluktuasi Ekonomi

Fluktuasi ekonomi adalah kenaikan secara relatif penurunan aktifitas ekonomi secara relatif dibandingkan dengan trend pertumbuhan jangka panjang dari ekonomi. Fluktuasi ini atau Bussines Cycle (siklus bisnis), bervariasi dalam intensitas dan jangka waktunya. Kenaikan dna penurunan biasanya meliputi negara dan bahkan dunia, dan mempengaruhi seluruh dimensi dari kegiatan ekonomi, tidak hanya tingkat pengangguran dan produksi. Ekspansi (Ekspansion) adalah suatu keadaan dimana penyehat perekonomian telat terjadi dari kondisi sebelumnya yaitu resesi atau bahkan

depresi. Tahap ini ditandai dengan meningkatkan kesepakatan kerja, meningkatnya pendapatan, dan pengeluaran konsumsi masyarakat. Sektor perusahaan mengalami kenaikan produksi barang dan jasa, kenaikan penjualan, dan laba perusahaan. Iklim investasi berubah dan pesimisme menjadi optimis. Karena permintaan konsumen mengalami kenaikan produksi barang dan jasa juga mengalami kenaikan. Sehingga terjadi kenaikan kapasitas produsi dan pengangguran tenaga kerja. Dalam perdagangan internasional digunakan lebih dari satu mata uang. Hal tersebut dapat menimbulkan resiko fluktuasi antar nilai mata uang.

Menurut Surya Yohanes (2007:4) Fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme psar. Perubahan tersebut dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai tersebut. Tiga faktor utama mengenai fluktuasi ekonomi :

1. Fluktuasi dalam perekonomian sifatnyantidak teratur dan tidak dapat diramalkan.
2. Kebanyakan besaran ekonomi makro berfluktuasi bersama-sama.
3. Saat hasil produksi turun, tingkat pengangguran naik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaantersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Menurut Winardi (1991:2) Penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Hal inimerupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

